

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di POS PAUD Amarilis yang berada di Jl. Mama Adiwarta No. 28C RT 01 RW 12 Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi ini karena mudah dijangkau dan terdapat permasalahan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu membahas peran kader pada program *parenting* dalam meningkatkan kemampuan orangtua menjalankan pola asuh di keluarga.

2. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2009:102) bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sumber data menurut Sugiyono (2013: 303) adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.

Sesuai dengan hakekat kualitatif, subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*, artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu dalam Permana (2012: 49). Penelitian ini dilaksanakan di POS PAUD Amarilis mengenai peran kader pada program *parenting* dalam meningkatkan kemampuan orangtua menjalankan pola asuh di keluarga. Peneliti menentukan subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak lima orang, yang terdiri dari satu orang pengelola POS PAUD Amarilis bernama ibu Euis Tuti R, dua orang kader bernama ibu Yati Sumaryati, dan ibu Pita Rosita, sedangkan informan triangulannya adalah dua orangtua peserta didik yang mengikuti program *parenting* di POS PAUD Amarilis yang bernama ibu Ayang dan ibu Erma. Lima orang informan diatas sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Dipilihnya lima informan diatas karena memenuhi kriteria seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 303) yaitu sebagai berikut :

- a. Mereka yang memiliki informasi utuh mengenai peran kader pada program *parenting* dalam meningkatkan kemampuan orangtua menjalankan pola asuh di keluarga di POS PAUD sejak awal dirintisnya sampai sekarang.
- b. Mereka yang tergolong masih/sedang berkecimpung atau terlibat pada program *parenting*
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka dapat menyampaikan informasi secara objektif.
- e. Orangtua warga belajar PAUD yang sering mengikuti kegiatan *parenting* ataupun yang sering datang untuk mengantar dan menunggui anak-anaknya selama proses belajar mengajar.

B. Desain Penelitian

Menurut Moleong (2013: 127) langkah-langkah desain penelitian, meliputi :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahap ini mulanya peneliti melakukan :

- a. Studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
- b. Mempersiapkan surat ijin dari lembaga terkait untuk pelaksanaan penelitian.
- c. Penentuan lapangan penelitian dengan jalan mempertimbangkan teori substansi dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah.
- d. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke POS PAUD Amarilis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan.
- e. Peneliti mengadakan observasi dan percakapan informal dengan kader dan orangtua di POS PAUD Amarilis.
- f. Peneliti ikut serta menjadi warga belajar didalam kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Christie Febriani Irawan, 2014

Peran Kader Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Kemampuan Orangtua Menjalankan Pola Asuh Di Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap ini dilaksanakan peneliti ke dalam tiga bagian yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Latar peneliti disini adalah latar tertutup yaitu POS PAUD Amarilis dimana hubungan antara peneliti dan responden perlu akrab sebab latar tertutup bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dalam wawancara mendalam.
- b. Tahap memasuki lapangan dimana mulai terjalin keakraban antara peneliti dan subjek sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantaranya. Dengan demikian responden dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan peneliti.
- c. Tahap pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data langsung di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan/sudi literatur.

3. Tahap Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Model analisis yang dipakai adalah teknik analisa deskriptif karena sarana penelitian ini fenomena yang terus berulang. Kegiatan analisis data dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi. Data yang telah terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah pengolahan data yang relevan dengan pendekatan kualitatif.

4. Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan penyusunan data sehingga menjadi sebuah laporan penelitian yang disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi yang akan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

Christie Febriani Irawan, 2014

Peran Kader Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Kemampuan Orangtua Menjalankan Pola Asuh Di Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013:15) menyatakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif yang sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2013:301) :

1. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah bukan merupakan eksperimen karena kondisi tersebut sudah ada dan sedang berlangsung. Peneliti melakukan penelitian mengenai peran kader pada program *parenting* dalam meningkatkan kemampuan orangtua menjalankan pola asuh di keluarga
2. Penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian ini lebih menekankan kajiannya pada proses. Dalam hal ini yang dikaji adalah proses program *parenting* yang dilaksanakan oleh kader POS PAUD Amarilis. Dimana lebih menekankan pada peran kader dalam meningkatkan kemampuan orangtua menjalankan pola asuh di keluarga
4. Analisis data penelitian dilakukan secara induktif.
5. Penelitian lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati), sehingga dapat mengungkap data secara lebih mendalam.

Sedangkan metode deskriptif menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2005: 54-55) pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Christie Febriani Irawan, 2014

Peran Kader Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Kemampuan Orangtua Menjalankan Pola Asuh Di Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Definisi Operasional

Untuk lebih jelasnya mengenai definisi operasional maka penulis memberikan penjelasan umum dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Peran

Peran menurut Soejono Soekanto dalam (Dwinandia, 2013: 52) adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

Dengan demikian, peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh kader yang terlibat pada kegiatan *parenting* dalam memberikan pemahaman, pengetahuan, dan informasi tentang pola asuh dalam keluarga kepada orangtua di POS PAUD Amarilis Lembang.

2. Kader

Kader adalah seseorang atau sejumlah orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khususnya dibidang tertentu, serta mau dan mampu menyebarluaskan pengetahuan serta keterampilan kepada sasaran secara teratur dan terencana (BKKBN, Pedoman BKB, 1997:16).

Kader menurut POS PAUD Amarilis adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orangtua tentang bagaimana cara merawat dan mengasuh anak dengan baik dan benar dalam (Dwinandia: 2013:54).

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kader adalah anggota masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan serta menjalankan tugasnya dengan sukarela dan mampu menyebarluaskan pengetahuan serta keterampilannya kepada sasaran secara terencana dan teratur mengenai

bagaimana mendidik, mengasuh, dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Program

Program adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau organisasi (lembaga) dan memuat komponen-komponen tertentu Sudjana dalam Hatimah (1998 : 1)

Program yang dimaksud dalam skripsi ini adalah program *parenting* yang diselenggarakan oleh kader guna meningkatkan kemampuan orangtua menjalankan pola asuh di keluarga yang diselenggarakan di POS PAUD Amarilis.

4. Parenting

Menurut Brooks (2001) dalam (Blog Okvina, 2009: 2, tersedia : <http://okvina.wordpress.com/2009/02/18/konsep-pengasuhan-parenting/>)

parenting adalah sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orangtua untuk mendukung perkembangan anak. *Parenting* ini ditujukan kepada orangtua, pengasuh dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan.

Parenting disini menyangkut semua perilaku orangtua sehari-hari baik yang berhubungan langsung dengan anak maupun tidak, yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh anak-anaknya, dengan harapan apa yang diberikan kepada anak (pengasuhan) akan berdampak positif bagi kehidupannya. Selain itu, *parenting* disini guna meningkatkan kemampuan orangtua menjalankan pola asuh di keluarga. Program *Parenting* yang dilakukan diperuntukkan bagi orangtua murid yang menyekolahkan anaknya di POS PAUD Amarilis.

5. Pola Asuh

Menurut Tarmudji dalam (Blog pangeranrajawawo, 2012, tersedia : <http://pangeranrajawawo.blogspot.com/2011/12/pola-asuh-orang-tua.html>) pola asuh merupakan interaksi antara orangtua dengan anaknya selama mengadakan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orangtua mendidik, membimbing, dan

mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan dengan norma-norma yang ada di masyarakat

Pola asuh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya sebelum mengikuti program *parenting* dan setelah mengikuti program *parenting* dengan melihat perubahan perilaku pada anak.

6. Keluarga

Menurut Soelaeman (1994: 5-10) keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

Keluarga yang dimaksud dalam skripsi ini adalah unit anggota terkecil di masyarakat ada yang dikaitkan dengan hubungan darah dan ada yang dikaitkan dengan hubungan sosial.

7. Pendidikan usia dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dalam (Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14).

Pendidikan Anak Usia Dini yang dimaksud dalam skripsi ini adalah anak usia dini yang yang bersekolah di POS PAUD Amarilis yang memperoleh rangsangan pertumbuhan dan perkembangan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 30) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Lebih lanjut Sugiyono (2013:307) menjelaskan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

mengumpulkan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013: 306) :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi insrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan menjadi suatu instrumen.

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013: 307) pada penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013: 307) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

3. Tahap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau pelakan.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu :

1. Membuat kisi-kisi penelitian
2. Menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi.
3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing tentang pedoman wawancara dan observasi.
4. Melakukan penelitian lapangan

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam Sugiyono (2013:308).

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang berkaitan dengan alat-alat atau sarana untuk memperoleh data. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah buku catatan, balpoin, dan camera foto untuk mendokumentasikan berlangsungnya program *parenting* di POS PAUD Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data adalah dengan melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur/studi kepustakaan.

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah kegiatan yang mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam, dan terfokus terhadap subjek penelitian dalam (Dwinandia, 2013: 57). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif sehingga peneliti tidak terlibat di dalam program *parenting* di Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Sugiyono (2013: 204) menjelaskan observasi partisipatif dan non partisipatif sebagai berikut “dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”.

2. Wawancara (*interview*)

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2013: 317) mendefinisikan *interview* sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan.

Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada peran kader pada program *parenting* dalam meningkatkan kemampuan

orangtua menjalankan pola asuh di keluarga, yang menjadi informan adalah pengelola POS PAUD Amarilis, dua orang kader POS PAUD Amarilis terlibat sejak awal dirintisnya program tersebut, dan dua orangtua peserta didik.

Dalam wawancara kita dapat mengetahui inti yang terkandung dalam pikiran responden sehingga tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Data yang diperoleh dapat berupa verbal maupun non verbal. Data verbal biasanya diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Data non verbal pun tidak kurang pentingnya seperti gerak-gerik badan, tangan atau perubahan mimik wajah ketika responden diwawancarai sebab hal tersebut mempunyai makna tersendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2003: 70) bahwa “pesan verbal kaya akan informasi sedangkan pesan non-verbal kaya akan konteks”, keduanya diperlukan untuk memahami makna ucapan dalam wawancara.

Adapun pertanyaan penelitian yang ditanyakan dengan menggunakan metode wawancara adalah :

- a. Upaya yang dilakukan kader dalam program *parenting* terhadap pola asuh orangtua dalam keluarga yang dilakukan di POS PAUD Amarilis?
- b. Gambaran mengenai kondisi orangtua dalam pola asuh sebelum mengikuti kegiatan *parenting* yang dilakukan di POS PAUD Amarilis?
- c. Gambaran mengenai kondisi orangtua dalam pola asuh setelah mengikuti kegiatan *parenting* yang dilakukan di POS PAUD Amarilis.

Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti yaitu :

- a. Pedoman wawancara untuk pengelola (P)
- b. Pedoman wawancara untuk kader (K1 dan K2)
- c. Pedoman wawancara untuk orangtua warga belajar (OT1 dan OT2)

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, karya-karya monumental dari seseorang. Seperti yang dikatakan Arikunto (2009: 236) metode dokumentasi

adalah metode untuk pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, catatan buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain.

Sehingga dalam metode dokumentasi ini dilakukukan untuk mengetahui kondisi objektif tempat yang menjadi objek penelitian, serta dapat mengetahui administrasi suatu lembaga tempat penelitian berlangsung. Adapun tujuan tersebut untuk melengkapi data yang sudah dihasilkan dari proses observasi dan wawancara.

4. Studi literatur/Studi Kepustakaan

(Dwinandia, 2013 : 61) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari : buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dan lain-lain). Bila kita telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, studi kepustakaan meliputi proses umum seperti: mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

H. Triangulasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 330) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data.

Christie Febriani Irawan, 2014

Peran Kader Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Kemampuan Orangtua Menjalankan Pola Asuh Di Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dari setiap informan yaitu, pengelola, dua orang kader dan dua orangtua peserta didik di POS PAUD Amarilis.

I. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013: 337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 341) menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.